

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, Februari 2024
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10698842)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10698842>

Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Pada Pasien Post Partum

Sagita Indah Nurchella¹, Priyatin Sulistyowati², Yolinda Suciliyana³

^{1,2,3}Politeknik Yakpermas Banyumas, D III Keperawatan

Email: sagitaindah313@gmail.com¹, sulistyowati5yakpermas@gmail.com², ysuciliyana@gmail.com³

Abstrak

Angka kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah 64,18% terjadi pada waktu persalinan. Kabupaten Purbalingga menyumbangkan 12 atau 34,6% kasus kematian maternal pada tahun 2019 dan 7 diantaranya disebabkan karena perdarahan. Penyebab perdarahan post partum sebesar 20% disebabkan karena adanya trauma seperti laserasi perineum. Adanya luka pada perineum bisa menimbulkan infeksi dan rasa sakit selama beberapa minggu lamanya pasca melahirkan. Perawatan luka perineum tujuannya untuk mengurangi infeksi serta yang paling penting yaitu mempercepat penyembuhan luka. Kandungan anti inflamasi pada daun sirih dapat membantu untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan “Percepatan Penyembuhan Luka Perineum dengan Pemberian Rebusan Air Daun Sirih pada Pasien Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar Purbalingga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu implementasi perawatan perineum menggunakan air rebusan daun sirih yang digunakan secara rutin pagi dan sore selama 4 hari mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dan area genital tampak lebih kesat. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam percepatan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

Kata Kunci: *Air Rebusan Daun Sirih Hijau, Luka Perineum, Post Partum*

Abstract

The maternal mortality rate in Central Java Province was 64.18% during childbirth. Purbalingga Regency contributed 12 or 34.6% of cases of maternal death in 2019 and 7 of them were caused by bleeding. The cause of post partum bleeding is 20% due to trauma such as perineal lacerations. The existence of a wound in the perineum can cause infection and pain for several weeks after giving birth. Perineal wound care aims to reduce infection and the most important thing is to accelerate wound healing. The anti-inflammatory content of betel leaves can help speed up the healing process of perineal wounds. The purpose of this study is to describe "Acceleration of Perineal Wound Healing by Administering Betel Leaf Water Decoction to Post Partum Patients in the Work Area of the Kalikajar Purbalingga Health Center". The methods used in this research are observation, direct interviews and documentation. The results obtained in this study were that the implementation of perineal care using betel leaf boiled water which was used routinely in the morning and evening for 4 days was able to speed up the healing of perineal wounds and the genital area looked rougher. The conclusion is that there is a significant effect in accelerating perineal wound healing by using betel leaf boiled water.

Keywords: *Green Betel Leaf Boiled Water, Perineal Wounds, Post Partum*

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 10 February 2024

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu diantaranya dilihat dari Angka Kematian Indonesia (AKI). Terdapat peningkatan kasus kematian ibu pada tahun 2020 sejumlah 4.627 dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kasus kematian. Menurut (Prabowo, 2020) angka kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah 64,18% terjadi pada waktu persalinan, 27,72% terjadi pada waktu hamil dan 10,10% terjadi pada waktu persalinan. Penyebab dari kematian tersebut sebanyak 24,5% terjadi karena perdarahan. Kabupaten Purbalingga menyumbangkan 12 atau 34,6% kasus kematian maternal pada tahun 2019 dan 7 diantaranya disebabkan karena perdarahan, hal itu menjadikan Kabupaten Purbalingga menjadi yang kedua setelah Kabupaten Brebes sebanyak 10 kasus (Prabowo, 2020). Penyebab perdarahan post partum

disebabkan karena atonia uteri, robekan perineum, retensio plasenta dan pembekuan darah. Sebesar 20% diantaranya disebabkan karena adanya trauma seperti laserasi perineum, ruptura uteri.

Dalam hal ini luka perineum masih menjadi hal yang paling umum namun mereka masih kurang memperhatikan kebersihan luka area perineum (Supadmi et al, 2021). Adanya luka pada perineum bisa menimbulkan infeksi dan rasa sakit selama beberapa minggu lamanya pasca melahirkan. Perawatan luka perineum tujuannya untuk memberikan rasa nyaman pasca nifas, mengurangi infeksi serta yang paling penting yaitu mempercepat penyembuhan luka (Supadmi et al, 2021). Ada tiga teknik dalam perawatan perineum, diantaranya adalah menggunakan antiseptik, tanpa antiseptik dan teknik tradisional. Teknik tradisional ini salah satunya yaitu dengan menggunakan rebusan daun sirih sebagai antiseptik dan antibakteri. Kandungan anti inflamasi pada daun sirih dapat membantu untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Milah, 2021). Metode perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih yaitu dengan membersihkan area luka pada perineum dengan rebusan daun sirih yang masih hangat dan dibersihkan dua kali dalam sehari baik digunakan setelah mandi (Milah, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus pendekatan proses keperawatan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Kalikajar tepatnya di Desa Tejasari pada tanggal 19 Februari 2023 sampai dengan 22 Februari 2023. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas/ibu post partum dengan luka perineum sebanyak satu subjek. Dengan kriteria subjek klien post partum bersedia menjadi responden, klien post partum dengan luka perineum, klien dengan keluhan nyeri skala 4-8.

Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi REEDA, pemeriksaan *head to toe*, pemeriksaan tanda-tanda vital dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format asuhan keperawatan maternitas, lembar observasi REEDA, Standar Operasional Prosedur (SOP) vulva hygiene dengan daun sirih, format asuhan keperawatan, buku catatan atau buku tulis, panduan untuk wawancara, dan alat-alat pemeriksaan fisik. Teknik analisis data yaitu data hasil observasi perawatan luka perineum akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel dalam pemaparan temuan dari penelitian studi kasus ini dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Kasus

Penulis melakukan uji efektifitas dengan menggunakan asuhan keperawatan selama 4 hari yaitu pada tanggal 19 Februari 2023 sampai 22 Februari 2023 dengan klien Ibu S di Desa Tejasari yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kalikajar Purbalingga. Luas rumah yang ditempati 30 meter persegi dengan 2 kamar, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi disertai WC, dan 1 dapur. Tipe rumah semi permanen, keadaan lantai dari plasteran, ventilasi udara cukup, sinar matahari cukup kedalam rumah lewat jendela. Data diperoleh dari wawancara dengan klien serta bidan, melakukan observasi langsung dengan kondisi klien serta melihat pemeriksaan serta program terapi yang diberikan bidan.

Pembahasan

Tabel 1 Lembar Observasi

| No | Item Penyembuhan | Hari 1 | | Hari 2 | | Hari 3 | | Hari 4 | |
|----|--------------------------------|---------|----|---------|---|---------|---|---------|---|
| | | Tanggal | | Tanggal | | Tanggal | | Tanggal | |
| | | P | S | P | S | P | S | P | S |
| 1. | Kemerahan (Redness) | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Pembengkakan (Edema) | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Bercak perdarahan (Ecchymosis) | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 4. | Pengeluaran (Discharge) | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 5. | Penyatuan (Approximation) | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Jumlah | 11 | 11 | 9 | 9 | 4 | 4 | 1 | 1 |

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kesamaan antara teori dengan data yang diperoleh selama melakukan asuhan keperawatan kepada Ibu S dengan percepatan penyembuhan luka

perineum menggunakan air rebusan daun sirih selama 4 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar Purbalingga dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan dengan hasil:

a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada Ibu S dari tanggal 19-22 Februari 2023 diperoleh hasil pada hari pertama pengkajian, terdapat tanda-tanda infeksi yang ditandai dengan adanya ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer yaitu kerusakan integritas kulit di area genital berupa luka perineum derajat 2 yang sudah dijahit. Hasil yang telah didapat dari observasi yaitu didapati kondisi luka dengan panjang +/- 2 cm. Hal yang sama dikemukakan oleh Wiknjosastro (2010) bahwa robekan perineum terjadi hampir pada persalinan pertama namun tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Robekan perineum derajat 2 adalah robekan yang terjadi lebih dalam yaitu selain mengenai selaput lendir vagina juga mengenai muskulus perinei transversalis, tapi tidak mengenai sfingter ani (Wulandari, Sukmandari & Purnamayanthi, 2021).

Pengkajian selanjutnya yaitu terkait dengan monitor tanda-tanda vital. Perlu dilakukan tindakan untuk memonitor tanda-tanda vital karena setiap saat terjadi perubahan tanda-tanda vital bagi ibu post partum. Tekanan darah yang tinggi pada ibu post partum dapat menambahkan terjadinya pre-eklamsia post partum. Respirasi, keadaan pernapasan selalu berhubungan dengan keadaan suhu dan denyut nadi. Bila suhu dan denyut nadi tidak normal, pernapasan juga akan mengikutinya. Nadi normal pada orang dewasa 60-80 x/menit sehabis melahirkan biasanya denyut nadi akan lebih cepat. Suhu badan pasca melahirkan (24 jam) akan naik sebagai akibat kerja keras waktu melahirkan, kehilangan cairan, dan kelelahan dan bisa menjadi indikator terjadinya resiko infeksi pada bagian perlukaan jalan lahir (Supadmi, 2021)

b. Diagnosa

Berdasarkan data pengkajian maka dirumuskan penegakan diagnosa yang tepat untuk klien yaitu resiko infeksi ditandai dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas kulit) yang mana hal tersebut tertuang dalam buku SDKI dengan nomor D.0142 karena klien beresiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik karena adanya jaringan yang terbuka dan jahitan di perineum.

c. Intervensi

Menurut PPNI (2018) intervensi keperawatan yang ditegakkan dalam perawatan perineum (I.14539) meliputi identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineal pascapersalinan, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, berikan kesempatan untuk bertanya, fasilitasi dalam membersihkan perineum, pertahankan perineum tetap kering, bersihkan area perineum secara teratur, jelaskan prosedur perineal hygiene yang benar, jelaskan tanda-tanda infeksi pada perineum, anjurkan selalu menjaga area genital agar tidak lembab, ajarkan cara penggunaan pembalut. Jika dikaitkan dengan kasus nyata yang saat ini penulis lakukan kepada klien perlu adanya intervensi tambahan berupa Observasi area robekan perineum (jahitan) karena hal ini sangat penting dan utama dalam intervensi untuk kemudian diimplementasikan kepada klien. Menurut Milah (2021) Perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih hijau ini dilakukan 2 kali sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore. Oleh karena itu, air rebusan daun sirih hijau juga dibuat dua kali dalam sehari (untuk satu kali pakai). Perawatan luka dilakukan pada hari ke 1 sampai 4 pasca persalinan dengan cara menggunakan 7 lembar daun sirih hijau yang direbus pada 1 liter air bersih selama 20 menit sampai mendidih, dan dicebokkan pada luka perineum ketika rebusan masih dalam keadaan hangat pada pagi dan sore hari, serta mengajarkan ibu cara cebok yang benar yaitu cebok dari depan ke belakang dan setelah cebok keringkan bagian luka menggunakan handuk bersih. Sebelum dilakukan perawatan luka juga klien diedukasi terkait dengan prosedur perawatan luka serta hal-hal yang dapat mempercepat penyembuhan luka yaitu dengan mempertahankan area sekitar perineum agar tetap kering.

d. Implementasi

Implementasi pada diagnosa resiko infeksi berhubungan dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas kulit) dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah tertuang berdasarkan SIKI 2018. Implementasi yang dilakukan pada hari pertama yaitu dengan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi

pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineal dengan respon klien yaitu setelah diberi penjelasan terkait rebusan daun sirih, klien dapat menyebutkan kandungan, manfaat serta prosedur dalam pembuatan air daun sirih serta dapat mempraktikannya secara langsung. Kemudian mengobservasi area robekan perineum (jahitan) dengan hasil: *Redness*: terdapat kemerahan di kedua sisi laserasi kurang dari 0,5 cm (skor 2), *Edema*: terdapat pembengkakan pada perineum dan vulva < 1 cm (skor 1), *Ecchymosis*: terdapat bercak perdarahan >1 cm pada kedua sisi (skor 3), *Discharge*: terdapat pengeluaran berdarah purulent (skor 3), *Approximation*: terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan (skor 2). Selain itu penulis juga menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan dengan menjelaskan prosedur yang benar, menjelaskan tanda-tanda infeksi pada perineum dan memberi kesempatan klien untuk bertanya dengan evaluasi klien mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh penulis. Memonitor TTV dengan hasil diambang normal yaitu TD : 130/70 mmHg, N : 100x/menit, S : 36,5°C, RR : 20x/menit, SpO2 : 98%.

Pada hari kedua yaitu Senin, 20 Februari 2023 dilakukan implementasi lanjutan berupa mengobservasi area robekan perineum (jahitan) dengan hasil: *Redness*: terdapat kemerahan di kedua sisi laserasi kurang dari 0,5 cm (skor 2), *Edema*: terdapat pembengkakan pada perineum dan vulva < 1 cm (skor 1), *Ecchymosis*: terdapat bercak perdarahan 0,25- 1 cm pada kedua sisi (skor 2), *Discharge*: terdapat pengeluaran serosanguinus berupa cairan yang mengandung darah (skor 2), *Approximation*: terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan (skor 2). Kemudian memfasilitasi dalam perawatan perineum dengan melakukan pemberian air rebusan daun sirih untuk digunakan rutin setelah mandi pagi dan sore. Implementasi berikutnya yaitu mengedukasi untuk melakukan pembersihan area perineum secara teratur dan mengedukasi agar mempertahankan area perineum agar tetap kering dengan cara sering mengganti pembalut agar area genital tidak lembab, dan memonitor TTV dengan hasil TD : 110/60 mmHg, N : 98x/menit, S : 36,5 °C, RR : 20x/menit, SpO2 : 98%.

Implementasi yang dilakukan pada hari ketiga yaitu Selasa, 21 Februari 2023 yaitu mengobservasi area robekan perineum (jahitan) dengan hasil: *Redness*: tidak ada kemerahan diarea sekitar luka (skor 0), *Edema*: tidak ditemukan pembengkakan diarea sekitar luka (skor 0), *Ecchymosis*: terdapat bercak perdarahan kurang dari 0,25 cm pada kedua sisi (skor 1), *Discharge*: terdapat pengeluaran serosanguinus berupa cairan yang mengandung darah (skor 2), *Approximation*: terdapat jarak antara luka jahitan dengan kulit +/- 3 mm (skor 1). Kemudian memfasilitasi dalam perawatan perineum dengan melakukan pemberian air rebusan daun sirih untuk digunakan rutin setelah mandi pagi dan sore. Implementasi berikutnya yaitu mengedukasi untuk melakukan pembersihan area perineum secara teratur dan mengedukasi agar mempertahankan area perineum agar tetap kering dengan cara sering mengganti pembalut agar area genital tidak lembab, dan memonitor TTV dengan hasil TD : 120/60 mmHg, N : 96x/menit, S : 36 °C, RR : 20x/menit, SpO2 : 97%.

Pada hari keempat yaitu Rabu, 22 Februari 2023 dilakukan implementasi keperawatan yaitu mengobservasi area robekan perineum (jahitan) dengan hasil: *Redness*: tidak ada kemerahan diarea sekitar luka (skor 0), *Edema*: tidak ditemukan pembengkakan diarea sekitar luka (skor 0), *Ecchymosis*: terdapat bercak perdarahan diarea sekitar luka (skor 0), *Discharge*: tidak terdapat pengeluaran kecuali perdarahan pasca nifas (skor 0), *Approximation*: terdapat jarak antara luka jahitan dengan kulit +/- 3 mm (skor 1). Kemudian memfasilitasi dalam perawatan perineum dengan melakukan pemberian air rebusan daun sirih untuk digunakan rutin setelah mandi pagi dan sore. Implementasi berikutnya yaitu mengedukasi untuk melakukan pembersihan area perineum secara teratur dan mengedukasi agar mempertahankan area perineum agar tetap kering dengan cara sering mengganti pembalut agar area genital tidak lembab, dan memonitor TTV dengan hasil TD : 120/60 mmHg, N : 80x/menit, S : 36,2°C, RR : 22x/menit, SpO2 : 99%.

e. *Evaluasi*

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada Ibu S ditemukan bahwa keadaan ibu dalam keadaan normal, tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, TD: 120/60 mmHg. Pernapasan: 22x/menit, Nadi: 80 kali/menit, Suhu: 36,2°C, pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan ataupun tanda bahaya pada ibu, TFU: 2 jari di bawah pusat, lochea: rubra. Pada kasus Ibu S usia 34 tahun P3A0 dengan luka perineum derajat II sembuh pada hari keempat dengan dengan penilaian luka menggunakan skala REEDA dengan hasil akhir *Redness*: tidak ada kemerahan,

Edema: tidak ada pembengkakan, *Echyomosis*: tidak ada kebiruan, *Discharge*: tidak ada pengeluaran kecuali darah, *Approximation*: penyatuan luka dengan jarak 3 mm. Pada setiap harinya luka menunjukkan kesembuhan baik. Pada hari keempat penilaian pada luka menggunakan skala REEDA didapatkan hasil skor 1 yang berarti hal tersebut parameter penelitian ini telah tercapai dimana pada penyatuan luka sudah mulai tampak baik. Evaluasi dilakukan sesuai dengan SLKI dengan kemerahan dan bengkak yang teratasi (PPNI, 2018). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada kesenjangan antara kasus Ny. S dengan peneliti Yuliaswati (2018) luka perineum sembuh kurang dari 5 hari nifas.

Hasil yang di peroleh melalui pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada kasus yang di temukan, mulai dari pengkajian data subjektif dan objektif sampai evaluasi, baik itu pada kunjungan 24 jam pasca melahirkan sampai kunjungan pada hari ke-4.

SIMPULAN

Percepatan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau pada pasien post partum didapatkan hasil yaitu tidak adanya kesenjangan antara teori dengan implementasi yang dilakukan oleh Yuliaswati (2018). Perawatan luka dimulai dari 24 jam pasca persalinan sampai hari keempat dengan skor skala REEDA 1 yaitu menunjukkan hasil penyembuhan luka yang cepat dan mampu untuk mengurangi resiko infeksi pada bagian vagina ibu.

SARAN

Penelitian ini diharapkan ibu post partum dapat melakukan perawatan luka perineum secara mandiri di rumah untuk mencegah terjadinya infeksi sehingga dapat memperpendek durasi penyembuhan luka. Kemudian perawat mampu memberikan asuhan keperawatan yang baik untuk ibu post partum spontan khususnya dengan luka jahitan pada perineum untuk menjaga area genital agar terhindar adanya infeksi. Bagi institusi diharapkan hasil kelolaan studi kasus ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta inovasi-inovasi selanjutnya yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada klien yang berpartisipasi dalam penelitian ini, bidan desa Tejasari dan bidan Puskesmas Kalikajar yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian. Kemudian terima kasih kepada pihak institusi yang telah memberikan kemudahan dalam tugas akhir ini.

REFERENSI

- Anggeriani, R. (2018). Efektifitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 1(9) 24-30
- Antini. (2018). *Penilaian Status Gizi*. Poltekkes Denpasar
- Budianti, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Dengan Pemberian Kompres Dingin Untuk Menurunkan Nyeri Luka Perineum (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Kurniyati, A. (2015). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Persada*. 1(1). 1-5
- Milah, I. I. (2021). Literature Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *SOSAINS*. 1(1). 1-6.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th Ed). Salemba Medika: Jakarta.
- Oxorn, Harry, et al. (2018). *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Pangastuti, N. (2021). *Penatalaksanaan Robekan Perineum Obsetri Akut* (2nd Ed). Mirra Buana Media.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.

- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Prabowo, Y. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019* (1st Ed). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Sheilla, I. (2012). *Efek Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus. (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah
- Supadmi, K., Farich, A., Putri, R. D., & Lathifah, N. S. (2021). Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Journal*. 3(2) 107-114.
- Wanti, D., Sitanggang, T. W. (2018). Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RS Sariningsih Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*. 5 (3) 2-5
- Wulandari, MRS, Sukmandari, NMA & Purnamayanthi, PPI. (2021). *Modul Paket Pendidikan Pasca Natal Bagi Ibu Pasca Melahirkan Tahap Awal*. CV Literasi Nusantara Abadi: Jakarta.
- Yuliaswati, E., & Kamidah. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Rebusan Sirih Hijau. *IJMS – Indonesian Journal on Medical Science*. 1 (1) 5-7
- Zubaidah, Rusdiana, Norfitri, R., & Pusparina, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas* (1st Ed). Deepublish